

**Perilaku Konsumtif Gaya Hidup Santri Prespektif Ekonomi Islam**  
(Studi Kasus Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri)

**Ihsan  
Mukrimah**

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan  
STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

ihsanfadlil027@gmail.com  
mukrimahsaja@gmail.com

**ABSTRACT**

*Consumption is a resource that is needed by humans in everyday life which produces satisfaction for them. However, consumption here has several requirements that must be met, namely consuming good (halal) goods, being thrifty, not being extravagant, avoiding debt, avoiding stinginess and stinginess so that it does not result in behavior in consuming goods with israf. The purpose of this research is to analyze the form of Consumptive Behavior of Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri Bangkalan. The research method used by the author is a qualitative method with research subjects of students and teachers. The method of collecting data in this study is using interviews, observation, and documentation. The results showed that the consumptive behavior of Amsilati students at Syaichon Moh Islamic Boarding School. The Cholil daughters they have are different and there are various types of consumers who are consumptive in terms of food, skincare and clothing. So from the results of this study it was found that the lifestyle behavior of Amsilati students tends to behave consumptively or extravagantly so that their consumptive nature results in high consumptive, moderate consumptive, and low consumptive categories and this is not justified in Islam.*

**Keywords:** *consumptive behavior, lifestyle, students.*

**ABSTRAK**

Konsumsi merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan sebuah kepuasan baginya. Namun berkonsumsi disini mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni mengonsumsi barang yang baik (halal), hemat, tidak bermewah-mewahan, menjahui hutang, menjahui kebakhilan dan kekikiran sehingga tidak mengakibatkan perilaku dalam mengonsumsi barang dengan *israf*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bentuk Perilaku Konsumtif Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan subjek penelitian santri dan pengajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku konsumtif santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichon Moh. Cholil putri yang dimiliki dari mereka berbeda-beda dan bermacam-macam ada yang konsumtif dalam segi makanan, dan *skincare* serta pakaian. Sehingga dari hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku gaya hidup santri amsilati cenderung berperilaku konsumtif atau boros sehingga sifat konsumtif

mereka itu mengakibatkan terjadinya kategori konsumtif tinggi, konsumtif sedang, dan konsumtif rendah dan itu tidak dibenarkan dalam islam.

**Kata Kunci:** perilaku konsumtif, gaya hidup, santri.

## **Pendahuluan**

Arus globalisasi mendorong perkembangan perekonomian semakin meningkat kecanggihan teknologi yang semakin mudah memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Adanya globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif pada pola kehidupan masyarakat. Hal ini dilihat dari gaya hidup masyarakat yang selalau mengikuti *trend* gaya hidup. Sehingga tingkat keinginan masyarakat semakin tinggi untuk mengkonsumsi sebuah barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Konsumsi seringkali dikaitkan dengan makanan dan minuman, sedangkan dalam ekonomi konsumsi merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya yang menghasilkan sebuah kepuasan baginya. Dalam mengkonsumsi Islam mengajarkan pada kita agar tidak mengkonsumsi sebuah barang dengan berlebih-lebihan (*israf*) yang mengakibatkan kemubaziran. Perilaku berlebih semacam ini tidak mencerminkan usaha seseorang untuk memanfaatkan keuangan dengan baik, namun perilaku membeli secara berlebih dalam jangka panjang cenderung membuat masyarakat hidup mewah dan menimbulkan gaya hidup konsumtif.

Seiring dengan berkembangnya waktu, manusia mulai mengalami yang namanya modernisasi, dimana kehidupan sehari-hari dari kehidupan tradisional beralih menggunakan cara yang lebih maju untuk meningkatkan kesejahteraan. Dampak negatifnya mengakibatkan masyarakatnya cenderung mempunyai perilaku konsumtif. Sehingga secara sadar maupun tidak sadar mereka memiliki perilaku konsumtif dalam kehidupannya karena sikap modernisasi ini sangat erat dengan perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat.

Bentuk perubahan ini bisa dilihat dari perubahan gaya hidup, dan cara pergaulan di kehidupan mereka, namun sikap modernisasi ini juga memiliki dampak yang positif bagi masyarakat yaitu adanya peningkatan pada kehidupan masyarakat yang lebih baik serta dengan adanya pengetahuan yang berkembang dan meningkat

dapat meningkatkan fungsi pada kehidupan masyarakat sehingga mereka dengan mudah menjalani kehidupan sehari-harinya.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku atau gaya hidup individu untuk membelanjakan uang mereka dengan membeli segala sesuatu secara percuma tanpa pertimbangan yang matang dan tidak mengetahui fungsi dari barang tersebut. Perilaku konsumtif hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan yang sesaat tanpa melihat dampak yang akan mereka alami, perilaku ini memiliki dampak yang kurang baik yaitu pemborosan.

Perilaku konsumtif juga digandrungi para remaja yang statusnya masih berada didalam lingkungan pesantren, yang mana pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang menanamkan pada jiwa akan nilai-nilai islami yang mana mereka diajarkan didalamnya arti dari sebuah kesederhanaan dalam mengonsumsi barang yang halal dan secara wajar tidak berlebihan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup itu harus sesuai dengan masalah, yang mana masalah ini bisa dicapai apabila ada keseimbangan hidup yang sesuai ajaran Islam sehingga mereka dapat merasakan kemanfaatan suatu barang yang mereka beli. Untuk mengetahui masalah tersebut kita telah diajarkan di dalam pesantren bahwa kehidupan yang tidak bermanfaat itu akan sia-sia. Agar semua itu tidak sia-sia kita harus benar-benar mempelajari dan memahami apa yang telah diajarkan oleh Nabi karena pesantren merupakan wadah untuk mencetak generasi yang lebih baik dari masa-kemasa.

Pondok pesantren mendidik para santri agar bisa berbaur dalam pergaulan masyarakat dengan adab dan moralitas dalam agama Islam sehingga bisa terhindar dari sifat konsumtif namun faktanya tidak sedikit dari mereka yang mempunyai sifat konsumtif tersebut. Pada era saat ini para santri sudah dipengaruhi oleh gaya hidup (*life style*) sehingga mereka hanya memikirkan bagaimana cara untuk bisa menyalurkan rasa puas pada diri mereka sehingga mereka tidak menyadari bahwa gaya hidup yang seperti dilarang oleh agama. Gaya hidup konsumtif santri ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh lingkungan, minat, adat istiadat, budaya, status sosial, dan tingkat ekonomi.

Sifat konsumtif yang ada pada santri merupakan suatu kesalahan yang mereka lakukan karena mengikuti trendnya gaya hidup masa kini dan mereka juga tidak

berpegangan dengan prinsip Islam yang harus diterapkan sehingga gaya hidup mereka terkadang keluar dari batasan yang seharusnya, apalagi santri yang dimaksud adalah santri tahap awal (*Amtsilati*) yang seharusnya tidak melakukan *israf* (berlebihan) karena mereka sudah ditanamkan prinsip-prinsip Islam untuk meneladani gaya hidup Rasulullah SAW dalam hal makanan dan pakaian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sifat konsumtif yang telah terjadi di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan individu yang mengakibatkan pemborosan yang ditimbulkan akibat membeli, menggunakan, dan mengonsumsi suatu barang dengan berlebihan dan tidak rasional. Sehingga menggunakan barangan tersebut tidak menggunakan pertimbangan kebutuhan dan manfaat dari suatu barang, melainkan hanya untuk mengutamakan keinginan dan kesenangan sehingga mereka akan mendapatkan pengakuan sosial dalam mengikuti mode atau kepuasan pribadi (<https://www.Kajianpustaka.com/2018>). perilaku konsumtif dapat didefinisikan dengan perilaku atau gaya hidup seseorang yang senang dalam membelanjakan uangnya secara percuma tanpa adanya pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif dapat melekat pada siapapun akan tetapi, biasanya sangat rentan terjadi pada remaja berusia 13-21 tahun, karena pada masa itu merupakan masa peralihan dan pencarian identitas diri sehingga pada masa itu mereka mudah terombang-ambing dan mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat sekitar (Todara, 2022).

Konsumtif secara umum dapat diartikan dengan penggunaan individu terhadap barang-barang atau jasa secara langsung untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku konsumtif diartikan hanya memakai suatu barang dan tidak menghasilkan sendiri yang mana hanya bersifat konsumsi (A. Noorah Mujahidah, 2020).

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia tidak akan lepas dari yang namanya sebuah kebutuhan agar bisa tetap bertahan hidup karena jika dilihat dari cara masyarakat yang mampu ,memenuhi

kebutuhan hidup dengan berbagai cara, ada yang dengan kadar sewajarnya namun ada juga yang memulai memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara yang berlebihan, dari situlah terjadinya pemicu perilaku konsumtif yang ada pada masyarakat sekitar.

### **Faktor Perilaku Konsumtif**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif terhadap individu, diantaranya adalah: (Anwar Prabu Mengkunegara, 2002).

1) Faktor eksternal meliputi:

- a) Budaya, merupakan pengaruh dari budaya-budaya lain.
- b) Kelas sosial, merupakan pengaruh suatu kelompok orang dalam masyarakat.
- c) Kelompok Anutan, merupakan suatu kelompok manusia yang bisa mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen.
- d) Keluarga, merupakan suatu kelompok manusia yang terkecil dirumah yang dapat mempengaruhi terhadap penentuan dalam mengambil keputusan dalam memberi suatu barang.

2) Faktor internal meliputi:

a) Pengalaman Belajar

Pengalaman seseorang dalam tindakan mengkosumsi sehingga mereka bisa mengambil tindakan dan keputusannya sendiri.

b) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan dengan sikap atau perilaku yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan membeli.

c) Sikap dan Keyakinan

Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam menanggapi, dan menilai dengan cara khusus terhadap sesuatu yang di sukai atau tidak sukai.

d) Konsep Diri

Konsep diri hubungannya dengan perilaku konsumen kita harus mengetahui situasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen.

### **Prinsip Konsumsi Dalam Islam**

Prinsip melakukan konsumsi dalam Islam itu ada lima menurut (Manna, 2012) dideskripsikan sebagai berikut: (Melis, 2020)

a) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menurut syariat memiliki sebuah arti yang sangat penting dalam segi haram dan halal untuk mencari rezeki.

b) Prinsip Kebersihan

Al-Quran dan As-sunnah telah menjelaskan bahwa tidak semua makanan diperbolehkan bisa dimakan ataupun diminum, kecuali itu bersih dan bermanfaat bagi manusia.

c) Prinsip Kesederhanaan

Perilaku manusia dalam makan, minum, serta dalam berpakaian sudah diatur oleh agama, sehingga prinsip kesederhaan ini sangat penting untuk diterapkan oleh setiap individu agar bisa menjaga pola hidup sehat

d) Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini bertujuan untuk kelangsungan hidup sehat seseorang agar memiliki tujuan hidup dan keimanan yang kuat dalam menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

e) Prinsip Moralitas

Prinsip ini untuk meningkatkan kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual karena keseimbangan keduanya sangat penting bagi Islam dalam menghendaki nilai-nilai hidup material dan spiritual yang bahagia dalam hidup.

### **1. Gaya Hidup Perilaku Konsumtif**

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang masih dalam pencarian jati diri dimana pada masa itu mereka mengalamai perubahan-perubahan baik dalam bentuk sikap, fisik, emosi, dan perilaku. Hedonisme secara bahasa adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hedon" yang artinya kesenangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia adalah tujuan utama dalam hidup mereka menganggap kesenangan dan kenikmatan hanya ada pada materi saja. (Eka Sari Setianingsih, 2018).

Gaya hidup hedonisme menarik minat para remaja untuk melakukan perubahan dalam gaya hidup mewah serta menuntut untuk hidup berkecukupan tanpa harus bekerja, sehingga akibat dari perilaku hedonisme ini bermunculan fenomena baru dalam mengikuti *trend* (Gushevinalti, 2018). Pola hidup yang aktivitasnya hanya digunakan untuk membeli barang-barang mahal untuk

memenuhi kesenangannya bukan dengan kebutuhannya, senang berada dikeramaian kota hanya untuk mencari kesenangan dalam bermain-main, yang ditujukan hanya untuk mendapatkan pusat perhatian dari orang-orang sekitar, merupakan definisi dari pola gaya hidup hedonis (Susantono, A.B, 2001)

Pendapat lain juga mendefinisikan gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang akan berubah secara dinamis dari masa ke masa dari tingkat individu atau kelompok dalam masyarakat. Sehingga mereka akan mempunyai pola hidup seseorang dalam melakukan aktivitas dalam kesehariannya, mereka hanya menganggap penting sesuatu yang hanya terlihat menarik baginya dan hanya memikirkan kesenangan dirinya sendiri. Hedonisme juga bisa didefinisikan dengan suatu pandangan gaya hidup yang mana tujuan mereka hidup didunia ini hanya memikirkan menikmati segala kesenangan dalam hidupnya (Maryam Ismail, 2001).

Berdasarkan dari paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pandangan pola kehidupan yang mana seseorang hanya memikirkan kenikmatan dan kesenangan dalam hidupnya, yang mana mereka hanya menganggap materi sebagai tujuan hidup.

## **2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang menurut Armstrong dengan dilihat dari perilaku atau kegiatan-kegiatan seseorang dalam mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan dapat dilihat dari 2 faktor yaitu: faktor internal (individu) yang meliputi: sikap, pengamatan, pengalaman, kepribadian, konsep diri dan motif. Sedangkan faktor eksternal (dalam) yaitu: kelompok referensi, keluarga, dan juga kebudayaan. Dari semua faktor dan aspek di atas maka pengaruh gaya hidup terhadap konsumen adalah jika gaya hidup seseorang baik maka perilaku konsumen seseorang akan baik dan begitu juga sebaliknya, karena nilai moral yang baik di lihat dari gaya hidupnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode pendekatan *fenomenologis* yang mana metode ini merupakan metode penelitian yang berusaha memahami peristiwa-peristiwa yang ada disekitar kita, sehingga kita bisa

melihat gambaran kenyataan dari kejadian yang kita teliti. Dalam memperluas subjek penelitian maka teknik yang digunakan adalah *sampling purposive*. Dimana subjek penelitian kali ini adalah santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangakalan Putri.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah para santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangakalan Putri. Serta buku-buku atau kitab-kitab yang dikarang oleh ulamak fiqh yang membahas seputar konsumsi Islam.

Cara yang akan digunakan oleh penulis dalam rangka untuk mencari data melalui: Observasi, interview serta dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Mengenai “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data”, didasarkan atas sejumlah Kriteria-Kriteria Keabsahan Data. Beberapa Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, yaitu:

a. Triangulasi situs atau tempat

Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti untuk menentukan keabsahan data yaitu lokasi peneliti dan lembaga yang mana lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangakalan

b. Triangulasi orang atau sumber data

Teknik ini menggunakan metode wawancara terhadap subjek penelitian pada waktu yang mempengaruhi kreadibilitas, maka disini peneliti menggunakan triangulasi waktu pagi, siang dan malam

c. Triangulasi kegiatan atau operasional

Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan melalui metode pengecekan data dari berbagai sumber seperti, pengurus amsilati, para pengajar, dan juga santri.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perilaku Konsumtif Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil Putri**

Kebutuhan pokok seorang santri tidak akan jauh berbeda dengan kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya seperti kebutuhan primer yakni



sandang pangan dan papan. Namun yang membedakan mungkin dalam cara pandanngnya atau cara mengelola keuangan karena mereka para santri akan mengkonsumsi suatu barang hanya untuk memenuhi kebutuhan bukan kepuasan. Aturan dalam islam ketika mengkonsumsi suatu barang tidak boleh berlebihan. Namun tampaknya santri sekarang tidak memikirkan atau memperhatikan konsumsinya lagi, seperti yang terjadi pada saat ini, yang terjadi pada santri khususnya santri Amsilati dikarenakan saat ini sulit untuk menemukan seorang murid yang hidup sederhana sebagaimana mestinya santri baru. Problematika yang terjadi di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri ini yang marak terjadi adalah perubahan-perubahan yang ada pada santri berbeda jauh dengan santri terdahulu santri sekarang kebanyakan mengikutin egonya untuk mengkonsumsi barang tanpa memikirkan dampaknya.

Kendala yang berada dalam pondok pesantren khususnya dalam kelas Amsilati ini, mereka sangat berbeda dengan yang dulu-dulu, dalam kelas ini kebanyakan muridnya adalah santri baru dan biasanya kalau santri baru dalam mengkonsumsi suatu barang dan kebutuhan semacamnya ada batasannya, sehingga mereka lebih fokus dalam melakukan kegiatan belajar dan tidak ada pemborosan. Kalau dulu yang namanya santri amsilati identik dengan kesederhanaan yang membedakan dari santri-santri yang lain. (wawancara, 20223). Tingkat konsumtif setiap santri berbeda-beda ada yang dari makanan, peralatan mandi, baju hingga perawatan wajah.

Berikut sebab-sebab perbedaan tingkat konsumsi Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri dalam mengkonsumsi suatu barang dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa pangan maupun non pangan:

1. Tingkat konsumtif yang tinggi, disebabkan oleh:
  - a. Latar belakang keluarga
  - b. Gengsi
  - c. Mengikuti trend
  - d. Teman bergaul
  - e. Lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan

2. Tingkat konsumtif sedang, disebabkan oleh:
  - a. Terpengaruh oleh teman-teman sekitarnya
3. Tingkat konsumtif rendah, disebabkan oleh:
  - a. Mereka bisa memejemen keuangannya dengan baik, sehigga mereka bisa mengkonsumsi suatu barang dengan sangat sederhana tanpa mementingkan smerek dan mengkonsumsi suatu barang dengan apa yang mereka butuhkan.

**B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri.**

Seorang muslim dalam mengkonsumsi seharusnya mengikuti dasar-dasar atas beberapa pertimbangan yang ada. Pertama, manusia tidak akan mampu mengatur sepenuhnya permasalahan ekonomi yang ada pada masyarakat ataupun negara. Kedua, kebutuhan yang dimaksud dalam islam harus didasarkan pada konsumsi seorang muslim yakni barang tersebut memang sangat dibutuhkan. Ketiga, perilaku yang akan dilihat dari suasana psikologi seseorang. Dengan menerapkan konsep ini maka islam akan menjamin terbangunnya masyarakat yang adil dan terhindar dari kesenjangan ekonomi sosial.

Terdapat beberapa batasan konsumsi dalam islam yaitu:

1. Mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan
2. Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal
3. Membeli suatu barang dengan tidak berlebihan

Dari uraian diatas, jika diterapkan terhadap perilaku konsumsi santri Amsilati maka sebagian dari mereka dijadikan sebagai subjek penelitian maka itu tidak sesuai dengan aturan Islam. Karena mereka tidak rasional dalam membeli barang dan hal ini sudah terbukti dari mereka yang selalu ingin memuaskan keinginan mereka dari pada kebutuhan hidupnya. Juga bisa disimpulkan bahwa mereka termasuk pada kategori konsumsi berlebihan (boros), sedangkan perbuatan boros itu dilarang dalam agama sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surah Al-Isra' bahwa seorang muslim itu dilarang untuk menghambur-hamburkan hartanya secara berlebihan

## **KESIMPULAN**

Perilaku konsumtif santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichon Moh. Cholil putri yang dimiliki dari mereka berbeda-beda dan bermacam-macam ada yang konsumtif dalam segi makanan, dan *skincare* serta pakaian. Sehingga dari sifat konsumtif mereka mengakibatkan terjadinya kategori konsumtif tinggi, konsumtif sedang, dan konsumtif rendah. Berdasarkan dengan hasil penelitian tentang perilaku konsumtif gaya hidup santri amsilati didapatkan bahwa kebanyakan dari mereka memiliki gaya hidup yang boros sehingga itu menyalahi apa yang telah termaktub dalam Al-Qur'an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ancok.D. 2003. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: pustaka Belajar.
- A. Nooriah Mujahidah. 2020. *Analisi Perilaku Konsumtif Penanganannya ( Studi Kasus pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makasar)*. Skripsi: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar.
- Dewi,Ferina. Erna. 2008. *Merk dan Psikologi Consumen*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Eka Sari Setianingsih. 2018. *Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI.
- Gushevinalti. 2010. *Telaah Kritis Perspektif Jean Baundrilard pada Perilaku Hedonisme Remaja*. Jurnal: Idea Fisipol UMB.
- <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/6/2>/diakses tanggal 10 januari 2023.
- <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/download/1529/1269>. Diakses tanggal 10 januari 2023.
- <https://ejournal.uisu.ac.id.index.php/wahana/article/viewFil>. Diakses tanggal 10 januari 2023.
- <https://www.Kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html?m=1>. Diakses tanggal 18 januari 2023.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bandung/baca-artikel/15276/perilaku-konsumtif-pembawa-petaka-Di-Era-Modern.html>. diakses tanggal 18 januari 2023.

- Indri, H. 2015. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Premadamedia Group.
- Lina,dkk. 2008. *Perilaku Konsumtif berdasarkan Locus Of Control Pada Remaja*. jakarta: PT. Grafindo.
- Maryam Ismail. 2020. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Hedonisme dan Pola Hidup Sehat*. Makasar.
- Meike Yalinda dan Totok. Faktor yang Mendorong Perilaku Konsumtif Siswa SMA. Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Pendidikan.
- Melis. Prinsip dan Batas Konsumsi dalam Islam. Palembang: Dosen Sekolah
- Mengkunegara, Anwar, Prabu. 2002. *Perilaku konsumen*. Bandung: PT. Reflika
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jabal, Bandung.
- Ndzir, Misbahun. 2015. *Psychological Meaning Of Money Oeangan Gaya Hidup Hedonis Remaja*. Malang: Tri Muji Ingarianti.
- Nitisusantoro. Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumtif dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan PPKI STAIA Bangkalan. 2022. *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Ekonomi Syari'ah Edisi Revisi*. Bangkalan: STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.
- Todara. 2022. *Ekonomi dalam Pandangan Modern,terj*. Jakarta: Bima Aksara.
- Santoso, Ivan, Rahmat. 2016. *Ekonomi Islam*. Gorontalo: UNG Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetak Empat Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susantono,A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas.
- Wardani, Laila, Indah, Meliyandrie. Ritia Anggadita, Ritia. 2021. *Konsep Diri Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management